

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 DI JAKARTA
PUSAT**

NENENG ISMAH TANJUNG

8125067595



**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2011

**CORELATION BETWEEN FAMILY ENVIRONMENT AND
STUDENT LEARNING MOTIVATION SMA NEGERI 4 IN
CENTRAL JAKARTA**

NENENG ISMAH TANJUNG

8125067595



**This Thesis is Presented to Fullfil One Of The Requirement in Holding Bachelor Of
Education Degree At Economic Faculty State University Of Jakarta**

**ECONOMIC EDUCATION STUDY PROGRAM
CONSENTRATION OF ECONOMIC EDUCATION
COOPERATION
ECONOMIC AND ADMINISTRATION DEPARTMENT
ECONOMIC FACULTY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011**

ABSTRAK

NENENG ISMAH TANJUNG. *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMAN 4 Jakarta Pusat.* Program Studi Pendidikan Ekonomi, Kosentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keeratan hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa sekolah SMA Negeri 4 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 di Jakarta Pusat selama dua bulan terhitung sejak November 2010 sampai dengan Desember 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak proporsional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 4. Sebanyak 602 orang, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 15% dari populasi yaitu sebanyak 90 siswa, dari 602 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada hubungan yang erat dan positif antara variabel X Lingkungan Keluarga dengan variabel Y Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat yang ditunjukkan oleh ($r_x = 0,660$). Perhitungan persamaan regresi sederhana menunjukkan $\hat{Y} = 61,04 + 0,553X$. uji normalitas galat taksiran regresi X atas Y dengan uji liliefors diperoleh ($L_{hitung} = 0,059$) < ($L_{tabel} = 0,093$), hal ini berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji kelinieran regresi dan keberartian koefisien regresi dengan menggunakan tabel Analisis varian (ANAVA) menunjukkan ($F_{hitung} = 67,88$) > ($F_{tabel} = 3,96$), yang menyatakan model regresi linier serta menunjukkan ($F_{hitung} = 0,73$) < ($F_{tabel} = 1,66$), yang menyatakan regresi sangat berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0.4355. Hal ini berarti bahwa variasi motivasi belajar siswa 43.55% dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain seperti: Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan kelas, metode mengajar, kedisiplinan guru, sarana dan prasarana belajar, kemandirian dalam belajar, dan kondisi/kesehatan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas SMA Negeri 4 Jakarta cukup baik.

ABSTRACT

NENENG ISMAH TANJUNG. *Correlation Between Family Environment And Student Motivation SMAN 4 Jakarta Pusat.* Studies Program of Economic Education, Economic Education concentration Cooperative Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2011.

This research aims to find out the relation between family environment with motivation to learn at school SMAN 4 Jakarta Pusat. This research was conducted at the State High School (SMAN) 4 in central Jakarta for two months starting from November 2010 until December 2010. The research method used is survey method with the correlation approach. The sampling technique used is proportionate random technique. The population in this study were high school students 4. Sebanyak 602 people, the sample used for this study is 15% of the population that is about 90 students, of 602 students.

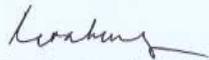
The results showed that: There is a close and positive relationship between variables X with variables Y Kelaurga Environmental Student Motivation SMAN 4 Jakarta Pusat shown by ($r_x = 0.660$). Calculations show a simple regression equation $Y = 61.04 + 0.553 X$. normality test of the estimated regression error of X on Y with liliefors test is obtained ($L_{count} = 0059$) $<$ ($L_{table} = 0093$), this means that samples come from populations with normal distribution. Testing linearity of regression and regression coefficient significance using analysis of variance table (ANOVA) showed ($F_{count} = 67.88$) $>$ ($F_{table} = 3.96$), which states a linear regression model and shows ($F_{count} = 0.73$) $<$ ($F_{table} = 1.66$), which menyatakan regression is very significant.

Based on the calculation, the coefficient of determination (KD) equal to 0.4355. This means that the variation of students' motivation is 43.55% is explained by family environment and the rest explained by other factors crate: Lack of skills in classroom management, teaching methods, teacher discipline, facilities and infrastructure for learning, independence in learning, and the condition / health of students. So, it can be concluded that family environment graders SMAN 4 Jakarta is quite good.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

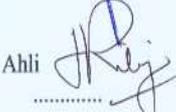
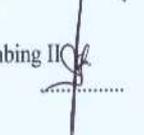
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat M.Si

NIP. 19531002 198503 2 001

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Sri Indah Nikensari, SE, M.Si</u> NIP. 19620809 199003 2 001	Ketua		25/1/2011
2. <u>Dr. Saparuddin, SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Sekretaris		26/1/2011
3. <u>Dra. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP.19530320 198203 2 001	Penguji Ahli		26/1/2011
4. <u>Dr. I Ketut R. Sudiarditha, M.Si</u> NIP. 19560207 198602 1 001	Pembimbing I		25/1/2011
5. <u>Dicky Iranto, SE, M. SE</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Pembimbing II		26/1/2011

Tanggal Lulus : 21 Januari 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2011

Yang membuat pernyataan

Neneng Ismah Tanjung

No.Reg. 8125067595

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

tak ada musuh yang tak dapat ditaklukkan oleh cinta. Tak ada penyakit yang tak dapat disembuhkan oleh kasih sayang. Tak ada permusuhan yang tak dapat dimaafkan oleh ketulusan. Tak ada kesulitan yang tak dapat dipecahkan oleh ketekunan. Tak ada batu keras yang tak dapat dipecahkan oleh kesabaran.

Semuanya harus berasal dari hati. ^♥^

Penyesalan akan hari kemarin, dan ketakutan akan hari esok adalah dua pencuri yang mengambil kebahagiaan saat ini ^♥^

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah dan Bundaku tercinta, kakaku dan tante-tanteuku yang selalu setia menemani serta memberikan supportnya dan membantuku sepenuh hati dalam penyusunan skripsi ini, teman-teman seperjuanganku yang idak pernah letih memotivasiku hingga terselesainya rangkaian skripsi ini. semoga alloh memberikan keridhoan dan keberkahan-nya bagi mereka. ^♥^

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta izin-Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dalam persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. I. Ketut R.S,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang banyak berperan dalam memberikan bimbingan, saran, masukan, dukungan dan semangat dengan ikhlas dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
2. Dicky Iranto,SE,M.SE selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran, kebaikan, kelembutan hatinya dan atas saran serta masukannya yang penuh keikhlasan yang telah banyak membantu dalam penyusunan dan penulisan skripsi.
3. Drs. Saparudin,SE,M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kritik dan sarannya.
4. Sri Indah Nikensari,SE,M.Si selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ari Saptono,SE,M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Adminstrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

6. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan saran dan ilmunya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ekonomi dan Administrasi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya.
8. Untuk seluruh responden yang telah banyak membantu dalam memperoleh data penelitian.
9. Teman-teman Pend.Ekop 2006 yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk seluruh pengurus maupun anggota KOPMA UNJ dan teman-teman Gd. G yang telah memberikan persahabatan yang indah.

Secara khusus peneliti berterima kasih kepada keluarga yang sangat peneliti sayangi, mamahku ibu Roihat dan Ayahku bapak M.Oyib, kakaku Neni Nurlaela, S.Sos, serta tanteu-tanteuku (Cucu Sumiati, S.Sos, Euis Aisyah, S.Ag, Aas Asiah, Enayah, Nurhayati) serta seluruh orang yang ku sayang dan yang menyayangiku. Terimakasih atas keikhlasan dan doa yang telah kalian berikan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukannya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini diakibatkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Sehubungan dengan itu, peneliti sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca sekalian.

Jakarta, Januari 2011

Neneng Ismah Tanjung

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8

BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN

PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis	
1. Hakikat Motivasi Belajar	9
2. Hakikat Lingkungan Keluarga.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	32
C. Perumusan Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	34
2. Waktu Penelitian	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Instrumen Penelitian	
1. Motivasi Belajar (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual	37
b. Definisi Operasional	37
c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	37
d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar	39
2. Lingkungan Keluarga (Variabel X)	
a. Definisi Konseptual.....	41
b. Definisi Operasional	41
c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga.....	42
d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga	43
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	45
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi Y	46
2. Uji Persyaratan Analisis.....	47
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	47
b. Uji Linearitas Regresi	48
c. Perhitungan Koefisien Korelasi	49
d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)	50
e. Perhitungan Koefisien Determinasi	51

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Teoretis	52
	1. Motivasi Belajar Siswa.....	52
	2. Lingkungan Keluarga.....	54
	B. Analisis Data	57
	1. Perhitungan Regresi	57
	2. Uji Persyaratan Analisis	58
	a. Pengujian Normalitas	58
	b. Uji Kelinearan Regresi.....	59
	3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	59
	a. Uji Keberartian Koefisien Regresi	59
	b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t).....	61
	4. Koefisien Korelasi.....	61
	5. Koefisien Determinasi.....	62
	C. Interpretasi Data	63
	D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	66
	B. Implikasi.....	66
	C. Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN	72
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Penentuan Jumlah Sampel Siswa	36
III.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).....	38
III.3	Skala penilaian instrumen penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar).....	39
III.4	Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Lingkungan Keluarga).....	42
III.5	Skala penilaian instrumen penelitian variabel X (Lingkungan Keluarga).....	43
III.6	Analisa Varians Regresi Linier Sederhana (TABEL ANAVA).....	49
IV.1	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (VariabelY).....	53
IV.2	Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga (VariabelX).....	55
IV.3	Tabel ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Lingkungan Keluarga (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) ($\hat{Y} = 61.04 + 0.553X$).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram (Y) Motivasi Belajar Siswa.....	54
IV.2	Grafik Histogram (X) Lingkungan Keluarga.....	56
IV.3	Gravik Persamaan Regresi $\hat{Y}=61.04+ 0.553X$	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Kuesioner Uji Coba Variabel X
2.	Kuesioner Penelitian Variabel X
3.	Kuesioner Uji Coba Variabel Y
4.	Kuesioner Penelitian Variabel Y
5.	Uji Coba Variabel X
6.	Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1 Variabel X
7.	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total Variabel X
8.	Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X
9.	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total Variabel X.
10.	Data Hasil Uji Realibilitas Variabel X
11.	Uji Coba Variabel Y
12.	Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1 Variabel Y
13.	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total Variabel Y
14.	Perhitungan Kembali Uji Coba Variabel Y
15.	Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total Variabel Y
16.	Data Hasil Uji Realibilitas Variabel Y
17.	Data Penelitian Variabel X
18.	Data Penelitian Variabel Y

19. Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y
20. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku,
Variable X dan Y
21. Proses Perhitungan Menggambar
Grafik Histogram Variable X
22. Proses Perhitungan Menggambar
Grafik Histogram Variable Y
23. Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku
Variabel X dan Variabel Y
24. Data Berpasangan Variable X dan Variable Y
25. Perhitungan Uji Linieritas dengan
Persamaan Regresi Linier
26. Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = 61,04 = 0,553X$
27. Grafik Persamaan Regresi
28. Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku
Regresi $\hat{Y} = 61,04 = 0,553X$
29. Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku
Regresi $\hat{Y} = 61,04 = 0,553X$
32. Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X
Regresi $\hat{Y} = 61,04 = 0,553X$
33. Langkah Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X
Regresi $\hat{Y} = 61,04 = 0,553X$
34. Perhitungan Uji Keberartian Regresi
35. Perhitungan Uji Kelinieran Regresi
36. Perhitungan JK(G)
37. Tabel Anava Uji Keberartian dan
Uji Kelinieran Regresi

38. Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment
39. Perhitungan Uji Signifikansi
40. Perhitungan Uji Koefisien Determinasi
41. Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Person
42. Nilai Kritis L untuk Liliefors
43. Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal dari 0 sampai z
44. Nilai Persentil untuk Distribusi t $v=dk$
45. Nilai Persentil Untuk Distribusi F
46. Surat permohonan Izin Penelitian
47. Surat Keterangan
48. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, hal itulah yang seharusnya perlu disadari. Indonesia adalah negara berkembang yang secara terus menerus berusaha menggalakkan berbagai program yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara agar dapat terwujud masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu cara yang paling efektif adalah melalui bidang pendidikan, karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Ada dua macam pendidikan yaitu pendidikan formal dan informal; sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang berfungsi untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab atas dirinya serta berguna bagi bangsa dan negara, hal ini sejalan dengan harapan orang tua yang menginginkan putra-putrinya kelak menjadi salah satu anggota keluarga yang sukses.

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh satu atau beberapa motif. Motif atau bisa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan

suatu tenaga yang ada pada diri individu atau siswa yang mendorong siswa mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat sehingga orang atau siswa tersebut memiliki motif internal. Pada orang atau siswa yang lain, tenaga pendorong ini kecil sekali, sehingga ia membutuhkan motivasi dari luar, yaitu dari guru, orang tua, teman-teman, buku-buku dan sebagainya. Motivasi memiliki peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: pengelolaan kelas, metode mengajar, kedisiplinan guru, sarana belajar, kemandirian belajar, kesehatan (kondisi) siswa, dan lingkungan keluarga.

Agar motivasi belajar siswa berjalan optimal, maka guru perlu memperhatikan pengelolaan kelas yaitu bagaimana guru bisa menciptakan suasana yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas harus memperhatikan anatara lain kondisi dan ruang kelas. Pengelolaan yang baik bisa terlihat dalam motivasi belajar siswa. Namun, masih ada guru kurang memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas yang mengakibatkan proses mengajar tampak kaku dan dapat mengakibatkan siswa terlihat kurang bergairah dalam belajar. Apabila kondisi seperti ini terus dibiarkan akan sangat tidak menguntungkan bagi guru dan siswa. Pada kenyataannya banyak guru yang belum memperhatikan pengelolaan kelas disekolah yang akhirnya menghambat proses belajar mengajar.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam motivasi belajar siswa dalam hal ini adalah kemampuan guru

untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang baik sesuai dengan bahan dan materi yang diberikan. Bila seorang guru tidak kreatif dan terampil dalam menyajikan pelajaran dengan mengembangkan metode, maka timbul kejenuhan dan kebosanan pada siswa saat mengikuti pelajaran yang diberikan sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Disiplin siswa adalah kemampuan siswa dalam mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsistensi, atas kesadaran profesional. Kedisiplinan guru memberikan keteladanan pada siswa dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih baik. Apabila nilai-nilai pembentukan kepribadian siswa tidak direalisasikan oleh guru, maka tidak heran apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Kedisiplinan guru mempengaruhi motivasi belajar seperti misalnya bila guru sering melakukan kelalaian dalam mengajar, terlambat datang mengajar atau tidak tepat waktunya. Padahal kedisiplinan guru mutlak harus dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai seorang yang profesional, guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Namun kenyataan yang ada, banyak guru yang datang terlambat sehingga mempengaruhi aktivitas dalam belajar dan motivasi belajar siswa.

Sarana belajar yang digunakan siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sarana belajar yang dimaksud meliputi bangunan sekolah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, alat peraga, alat praktek, dan lain-lain. Sarana belajar sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi dimana terdapat pertukaran atau penyampaian kepada anak didik yang digunakan untuk pengembangan kemampuan anak didik. Sarana belajar dipandang mampu membantu kearah berhasilnya kegiatan pendidikan. Namun kenyataannya, masih banyak keterbatasan sarana belajar yang digunakan sehingga dapat mempengaruhi proses pendidikan yang akan berpengaruh juga pada terhadap motivasi belajar.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi motivasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah bagaimana anak didik bertanggung jawab terhadap pendidikan yang ditempuh. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar yang baik maka motivasi belajarnya akan meningkat. Namun bagi seseorang siswa yang memiliki kemandirian yang rendah merasa sulit untuk mengikuti proses belajar mengajar, tidak akan konsentrasi dan terbebani dalam proses belajar mengajar.

Kesehatan (kondisi) siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa dalam menjalankan kegiatan belajar haruslah mempunyai kondisi yang sehat, karena kesehatan merupakan modal utama seseorang dalam menjalani aktifitas dalam hidup. Namun kenyataannya, banyak siswa yang terganggu kesehatannya sehingga mempengaruhi motivasi belajar dan berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Kemudian faktor-faktor yang berhubungan dengan siswa salah satu diantaranya yang penting adalah faktor lingkungan keluarga, seperti kita ketahui lingkungan keluarga adalah faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa

disekolah, karena pendidikan yang diberikan keluarga adalah pendidikan yang pertama yang di peroleh seorang anak sebelum ia masuk sekolah dan suasana yang ada dalam keluarga serta perilaku orang tua mempunyai peranan penting dalam menentukan dan mempengaruhi perkembangan anaknya.

Kenyataan sehari-hari cukup membuktikan kepada kita bahwa motivasi yang diberikan orang tua atau keluarga ternyata sangat mendorong anak untuk termotivasi dalam belajar, motivasi siswa dalam belajar ternyata juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga siswa tersebut, selama kurang lebih 19 jam dalam sehari semalam anak bergaul dengan orang tuanya, dalam masa ini sudah barang tentu pengawasan yang diberikan kepada anak dalam belajarnya dapat dilakukan secara kontinyu, karena orang tua sudah mengetahui keadaan anak-anaknya semenjak kecil apa dan bagaimana sikap anak dalam meghadapi sesuatu masalah kehidupan. Oleh sebab itu orang tua akan lebih mudah melakukan pengawasan kepada anak-anaknya.

Suasana dalam rumah tangga atau keluarga akan mendorong semangat anak untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu setiap orang harus mampu menciptakan suasana tenang dalam rumahnya, tanpa adanya suasana tenang dalam keluarga yang dapat mendorong semangat anak untuk mempertinggi kegiatan dan gairah belajarnya, maka sulit diharapkan siswa dapat mencapai motivasi belajar yang tinggi, untuk itu setiap orang tua harus mampu berusaha agar rumah tangganya dapat dijadikan suatu tempat yang aman bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar. Segala hal yang dapat mengalihkan perhatian, keinginan dan kemauan belajar anak hendaknya dihindarkan agar pemikirannya tidak terganggu

dan anak dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, semua itu ada hubungannya dengan suasana keluarga dimana anak hidup dan dibesarkan.

Siswa yang sekolah di SMA Negeri 4 Jakarta terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga, baik ekonomi, mulai dari ekonomi menengah sampai ekonomi kelas atas sosial, dan budaya. Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 Jakarta tidak hanya yang berdomisili di Jakarta tetapi juga di luar Jakarta, seperti Tangerang, Depok, dan lain-lain. Data siswa pada tahun 2010 yang diperoleh dari kepala tat usaha (TU) berjumlah 602 siswa, yang mana 67% siswa berdomisili di Jakarta pusat, 15% berdomisili di kota Tangerang, 10% berdomisili di kota Bekasi dan 8% berdomisili di kota Depok. Data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya siswa yang sekolah di SMA N 4 bertempat tinggal di Jakarta pusat.

Berdasarkan data di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti di SMA Negeri 4 jakarta pusat dengan judul penelitian hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 di Jakarta pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kurangnya kemampuan dalam pengelolaan kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?

2. Apakah metode mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?
3. Apakah kedisiplinan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?
4. Apakah sarana dan prasarana belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?
5. Apakah kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?
6. Apakah kesehatan (kondisi) siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?
7. Apakah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah motivasi belajar menyangkut faktor-faktor permasalahan yang luas dan kompleks. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, dan tenaga yang dikerahkan, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada: “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa pada siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi dan khasanah ilmu yang berkepentingan khususnya dalam pengembangan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

BAB II

**PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu kegiatan belajar sangat ditentukan oleh beberapa aspek antara lain aspek tujuan belajar, motivasi belajar, metode mengajar, sumber belajar, sarana belajar serta keadaan peserta didik. Di samping itu hal-hal yang menimbulkan keinginan untuk mempelajari suatu pelajaran adalah faktor yang tidak boleh diabaikan.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, tentu ada penyebab seseorang melakukan kegiatan tersebut atau dengan kata lain motif apa yang membuat siswa mau belajar. Pengertian motif menurut Moh. Uzer Usman adalah "Daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu"¹. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusyan yang menyatakan bahwa "Motif merupakan keadaan di dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas"².

¹. Moh. Uzer Usman, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p.19

². A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 2000), p.20

Motivasi yang baik ditandai dengan adanya dorongan dalam diri individu dengan penuh rasa semangat, kegairahan dalam melaksanakan tugas-tugas. Dorongan itu berada pada diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Menurut W.H Haynes dan J.I Messie yang dikutip oleh Manulang, "*Motif as something within the individual which incites him to action*"³. Menurut Dimiyati dan Mudjino yang dimaksud dengan "Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar"⁴. Sedangkan Alhadza mengemukakan bahwa "Motivasi mengacu pada sebab-sebab munculnya sebuah perilaku seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu"⁵.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu keinginan atau kegairahan yang timbul dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu baik disadari maupun tidak disadari.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, tentu ada penyebab seseorang melakukan kegiatan tersebut atau dengan kata lain motif apa yang membuat siswa mau belajar.

³. Mariot Manulang, *Manajemen Personalialia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), p.165

⁴. Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), p.80

⁵. Abdullah Alhadza, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Efektifitas Kepemimpinan*, (Parameter, No.22, tahun XXII, Agustus 2005), p.35

Sementara itu menurut Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Ngalim Purwanto “Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal”⁶.

Sedangkan James O.Whittaker dalam Sardiman menyatakan “Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi”⁷. Hal yang sama dikatakan pula oleh Djamarah “Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul dari diri seseorang yang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”⁸.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat terlihat pada tingkah laku individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang terwujud dalam bentuk tingkah laku dan usahanya mewujudkan tujuan tersebut.

Morgan menyatakan bahwa, “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau

⁶. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), p.28

⁷. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p.158

⁸. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), p.118

pengalaman”⁹. Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal).

Hal yang sama dikatakan oleh O.Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, berpendapat bahwa ”*Learning may defined as the process by which behavior originates through training or experience*”¹⁰. (Belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman). Djamarah mengatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”¹¹,

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri.

Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono mengatakan

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan.¹²

⁹. *Ibid.*, p.83

¹⁰. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), p.104

¹¹. Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*, p.119

¹². Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), p.81

Hal senada diungkapkan oleh Hull bahwa “Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan demi mencapai tujuan tertentu”¹³.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Berfungsi mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan tidak terbandung, yang kemudian terwujud dalam bentuk gerakan psikofisik
- 3) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan. Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.¹⁴

Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik: Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu
- b. Motivasi Ekstrinsik: Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.¹⁵

Motivasi itu tidak hanya timbul dari dalam diri siswa saja, akan tetapi juga dari lingkungan atau faktor luar diri yang mampu membangkitkannya. Motivasi itu timbul melalui situasi belajar yang diciptakan oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikannya.

¹³. Bambang Sutjipto, *Motivasi Belajar Mahasiswa*, (Jurnal Teknodik, No.14/VII/Teknodik/Juni/2004), p.18

¹⁴. *Ibid.*, p.81

¹⁵. Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.11

Hal ini sesuai dengan kutipan dari A. Rohani bahwa ada dua kemungkinan bagi siswa yang memotivasi keterlibatannya dalam melakukan aktivitas belajar yaitu:

- 1) Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri atau
- 2) Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya”¹⁶.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subyek belajar, maka motivasi ekstrinsik diperlukan, Menurut teori Behavioristik:

Motivasi dikontrol oleh lingkungan, tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu yaitu menjadi suka atau tidak suka, manusia bertindak laku kalau ada rangsangan dari luar, dan tingkah laku menjadi kuat atau lemah dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu. Motivasi dipengaruhi oleh lingkungan (lingkungan Sekolah, Lingkungan keluarga, Lingkungan Masyarakat), maka, untuk memotivasi siswa tergantung kepada guru dalam pengaturannya sehingga siswa dapat termotivasi.¹⁷

Menurut Hamzah motivasi belajar adalah ”Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”¹⁸. Dorongan-dorongan tersebut seperti adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan

¹⁶. *Ibid.*, p.12

¹⁷. Yuliana Nuraini Sujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lembaga Akta Mengajar: UNJ 2004), p.80

¹⁸. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p.23

dan cita-cita, adanya penghargaan dan kegiatan yang menarik. Sedangkan menurut Hutabarat yang dikutip oleh Sutikno yang dimaksud dengan "Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang membuat seseorang belajar"¹⁹. Sebagai hasil dan sukses dalam belajar sangat bergantung dari motivasi, semakin orang merasa tertarik terhadap suatu bahan, semakin gampang dia akan menguasai dan menyampaikannya. Asdam menyatakan "Motivasi belajar adalah keseluruhan atau sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang disebabkan dari luar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan"²⁰.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa untuk melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang di inginkan.

Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa ada "Tiga komponen dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan"²¹. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dia miliki dan yang ia harapkan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Menurut Harold Koold yang dikutip oleh Melayu "*Motivation*

¹⁹. Sobri Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, (Mataram: NTP Press, 2004), p.119

²⁰. Muhammad Asdam, *Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Maros*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.066. Tahun ke-13, mei 2007),p. 495

²¹. Dimiyati dan Mujiono., *Loc.Cit*, p.80

refers to drive and effort to statisfy a want or goal” adalah motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.²²

Menurut teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Stephen memfokuskan pada tiga kebutuhan diantaranya:

- 1) Kebutuhan akan prestasi
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan
- 3) Kebutuhan akan afeliasi.²³

Menurut Nasution ”Motivasi dapat dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kehendak, cita-cita, kehausan, kesediaan dan sebagainya”²⁴. Seseorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa suatu kebutuhan, kebutuhan ini menimbulkan keadaan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan keseimbangan. Menurut Morgan yang dikutip oleh Nasution, anak mempunyai kebutuhan diantaranya:

- 1) Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain
- 2) Kebutuhan untuk mencapai sesuatu
- 3) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.²⁵

²². Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), p.218

²³. Stephen R. Robins, *Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Bahasa Indonesia Alih Bahasa Hadyana P*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 1998), p.119

²⁴. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), p.77

²⁵. *Ibid.*, p.74-75

Seseorang melakukan suatu kegiatan atau tindakan disebabkan karena adanya kebutuhan didalam dirinya atau ada suatu yang hendak dicapai. Menurut Soemanto, "Timbulnya kebutuhan dalam diri seseorang adalah menunjukkan bahwa orang itu termotivasi dengan cara tertentu".²⁶ Hal tersebut didukung oleh Abraham Maslow mengemukakan teori yang dikenal dengan hierarki kebutuhan yang mengatakan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan yang bertingkat-tingkat yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup termasuk makanan, perumahan, udara untuk bernapas dan sebagainya
- 2) Kebutuhan rasa aman, ketika kebutuhan fisiologis telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan keselamatan. Keselamatan itu termasuk rasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin
- 3) Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, cinta dan kasih sayang sangat diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antara pribadi yang mendalam, tetapi juga tercermin dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Penghargaan diri yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kehormatan diri dan reputasi yang baik, sehingga lebih dihargai oleh masyarakat
- 4) kebutuhan akan penghargaan diri, percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar
- 5) kebutuhan akan aktivitas, ketika semua kebutuhan telah dipenuhi semuanya, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya"²⁷

²⁶. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p. 212

²⁷. Hamzah, *Loc. Cit.*, p. 41-42

Dari berbagai pendapat tersebut, bahwa motivasi belajar siswa dimaksudkan sebagai kebutuhan yang berasal dari kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan penghargaan diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Semakin terpenuhi kebutuhan siswa untuk belajar, maka diharapkan perubahan tingkah laku sebagai tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.



Sumber: Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai, Prayitna berpendapat,

Motivasi belajar siswa ditentukan juga oleh lingkungan keluarga karena lingkungan mempengaruhi seseorang untuk berkonsentrasi. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat²⁸.

Lingkungan belajar ada dua macam, yaitu lingkungan fisik berkaitan dengan material yang ada di luar peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar, baik yang bersumber dari lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non fisik adalah segi stimulus yang ada di luar peserta didik yang baik yang bersumber dari lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat dan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa didasarkan pada dorongan untuk menambah wawasan sehingga belajar merupakan kebutuhan demi mencapai suatu tujuan. Adapun indikatornya adalah dorongan untuk belajar dengan sub indicator (keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan yang menarik), Adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan dengan sub indicator (menyenangkan hati orang lain, mencapai hasil, mengatasi kesulitan).

2. Hakikat Lingkungan Keluarga

Manusia adalah makhluk sosial, ketika manusia itu hidup ia harus beradaptasi dengan lingkungannya. Maka dari itu, lingkungan tidak dapat

²⁸. Nasution, *Hubungan Metode Mengajar dan Prestasi Belajar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2001, Jilid 8 No.1), p.4

dipisahkan dari kehidupan manusia sejak manusia itu lahir sampai mati. Menurut Sabri, "Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam tingkah laku dan perkembangan"²⁹.

Lingkungan akan mempengaruhi perkembangan sosial individu, dan perkembangan individu seseorang juga akan mempengaruhi lingkungannya. Tokoh Behaviorisme menyatakan bahwa "Manusia dibentuk oleh lingkungannya, salah satunya adalah Watson yang menyatakan berikan seribu anak akan saya jadikan seribu manusia"³⁰.

Lingkungan merupakan sumber informasi yang diterima seorang manusia melalui alat indra sehingga apa yang dialami dan dirasakan manusia menyerap, mengidentifikasi dan meniru apa yang ada dalam lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh M.Ngalim Purwanto yang mengemukakan bahwa, "Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan setiap individu"³¹.

Menurut definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi tingkah laku setiap individu.

Lingkungan yang ada di sekitar manusia bukan hanya lingkungan sosial yang mempengaruhi sikap, tingkah laku dan perkembangan manusia tetapi juga

²⁹. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), p.34

³⁰. Abubakar Baraja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2005), p.68

³¹. M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Edisi Ke Dua*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), p.7

ada lingkungan fisik yang selalu membutuhkan tanggung jawab manusia. lingkungan juga mencakup budaya, budaya yang melekat di suatu daerah akan mempengaruhi seorang manusia. Hal ini di perkuat oleh Sartain dalam buku Dasar-dasar Ilmu Pendidikan yang menyatakan bahwa pada dasarnya lingkungan mencakup:

- 1) lingkungan fisik (tempat): keadaan iklim, keadaan tanah, dan keadaan alam
- 2) lingkungan budaya (kebudayaan): dengan warisan buda tertentu, bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, dan keagamaan.
- 3) lingkungan sosial, atau masyarkat (kelompok hidup bersama): keluarga, kelompok bersama-sama³².

Salah satu contoh dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut: Negara Indonesia memiliki beragam agama oleh karena itu kurikulum pendidikan di Indonesia menyesuaikan dengan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia, yaitu peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya. selain itu juga memiliki keanekaragaman bahasa daerah, misalnya bahasa sunda, bahasa jawa, bahasa batak dan lain-lain. Maka disetiap daerah pasti ada pelajaran muatan lokal bahasa daerah sesuai dengan daerahnya masing-masing seperti di jawa barat ada pelajaran ada pelajaran mulok bahasa sunda.

Menurut Oemar Hamalik, "Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap

³². Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), p.32

lingkungan”³³. Dia juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar atau pendidikan terdiri dari:

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kecil
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu lainnya
- c. Lingkungan dalam (fisik) meliputi semua sumber daya yang dapat di berdayakan sebagai sumber belajar
- d. Lingkungan kultural menyangkut hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran”.³⁴

Menurut Soemanto, ”Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materil dan stimuli di dalam dan diluar individu baik bersifat fisiologis, psikologis pendidikan”³⁵. Soemanto juga memaparkan lebih lanjut dengan membagi lingkungan dengan tiga bagian yaitu:

- a. Lingkungan secara Fisiologis yaitu lingkungan yang meliputi segala kondisi dan materil jasmaniah di dalam tubuh
- b. Lingkungan secara psikologis yaitu lingkungan yang mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai dari dalam kandungan sampai kematian stimulasi itu, misalnya berupa: sifat-sifat, interaksi, selera, keinginan, kepatuhan, perasaan, kasih sayang, minat, kebutuhan, emosi dan kapasitas intelektual
- c. Lingkungan secara kultural yaitu lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain, pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan juga termasuk sebagai lingkungan.³⁶

³³. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), p.114

³⁴. *Ibid.*, p.114

³⁵. Wasty Soemanto, *Loc .Cit.*, p.85

³⁶. *Ibid.*,p.89

Faktor lingkungan sangat besar artinya bagi setiap pertumbuhan fisik. Sejak individu berada dalam kandungan hingga tumbuh dewasa, lingkungan telah ikut memberikan andil bagi proses pertumbuhan dan perubahan individu. Faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari anak sehingga mempercepat perkembangan anak, namun faktor lingkungan juga dapat memperlambat dan mengganggu kelangsungan perkembangan anak.

Sedangkan menurut Joekathena mengemukakan bahwa, "Lingkungan itu merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya"³⁷. M. Ngalim Purwanto membagi lingkungan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Lingkungan alam atau luar meliputi segala sesuatu di dunia ini
- 2) Lingkungan dalam yaitu meliputi yang ada dalam diri kita dan mempengaruhi pertumbuhan fisik
- 3) lingkungan sosial yaitu semua manusia yang mempengaruhi keadaan setiap individu.³⁸

Halim mengemukakan bahwa:

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan semangat seseorang.³⁹

Selain itu menurut M.Awwad, "Lingkungan yang paling banyak mempengaruhi kondisi psikologis dan spiritual anak"⁴⁰. Kondisi psikologis dan spiritual paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana tempat tinggal.

³⁷. Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), p.35

³⁸. M.Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*, p.65

³⁹. Thursan Halim, *Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara, 2000), p.17

⁴⁰. Jaudah M.Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), p.29

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah lingkungan sosial yang paling dekat dengan kita dan berpengaruh terhadap pribadi khususnya adalah anak. Lingkungan yang ada di sekitar kita meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Semua lingkungan di sekitar manusia lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan manusia karena lingkungan inilah yang pertama kali dikenal dan lingkungan inilah yang paling memiliki ikatan terhadap anggota lainnya dalam lingkungan tersebut keluarga adalah suatu keterbatasan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga yang paling mendasar adalah bapak, ibu dan beserta anak-anaknya. Tirtahardja mengatakan bahwa,

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah dan berbentuk keluarga inti (ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, paman/bibi, dan lain-lain)⁴¹.

Yusuf membagi keluarga menjadi dua macam yaitu: "Dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan klan atau marga. Dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak"⁴².

Menurut Sabri, "Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak atau keluarga disebut sebagai *Primary Community* yaitu

⁴¹. Umar Tirtahardja, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005),p. 169

⁴². Syamsul Yusuf, *Loc.Cit.*, p.36

sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama”⁴³. Sedangkan menurut Dawson, ”Keluarga merupakan lembaga pertama yang ditemui anak dan mempunyai peran terhadap pembentukan dasar-dasar keperibadian serta identitas dari dalam masa-masa pembentukan kepribadian”⁴⁴.

Berdasarkan definisi keluarga yang telah di paparkan diatas maka keluarga merupakan persatuan antara dua orang atau lebih yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak, ataupun keluarga yang diperluas dismping keluarga inti ada orang lain yaitu, kakek/nenek, adik/ipar, paman/bibi dan lain-lain. Hubungan dengan anggota keluarga menjadi landasan sikap, pola penyesuaian dan cara berpikir anak. Dengan meluasnya lingkungan sosial dan adanya kontak dengan teman sebaya landasan yang diletakan di rumah mungkin berubah namun tidak akan pernah hilang sama sekali. Jika dikaji lebih dalam betapa luasnya pengaruh keluarga pada anak, dengan perkembangannya baru dapat dihargai sepenuhnya saat anak menyadari apa saja sumbangan para anggota keluarga pada anak tersebut.

Menurut Yusuf sumbangan keluarga pada anak, meliputi:

- a. Perasaan aman karena aman menjadi kelompok yang stabil
- b. Orang-orang yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan yang tidak terpengaruh oleh apa saja yang mereka lakukan
- d. Modal pola perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial

⁴³. Alisuf Sabri, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), p.195

⁴⁴. Dawson, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jurnal: Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri, 2005), p.134

- e. Bimbingan dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial
- f. Orang-orang yang diharapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tiap anak dalam penyesuaian pada kehidupan
- g. Bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian
- h. Perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial
- i. Bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan
- j. Sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan teman di luar rumah atau bila teman di luar tidak ada.⁴⁵

Keluarga merupakan tempat dimana anak berasal dan tumbuh. Lingkungan keluarga sebagai tempat anak belajar baik berbicara maupun bermacam-macam hal yang dibutuhkannya hingga berbagai kemampuan dapat dikembangkan. Pendidikan yang diterima dalam lingkungan keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah dan menjadikan setiap anak yang berhasil dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Lain halnya dengan pendapat John Locke yang dikutip oleh Kartini Kartono mengatakan:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan, karena keluarga bertugas untuk meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan bagi anak yang melibatkan faktor non fisik dan fisik seperti kasih sayang, perhatian, dan bimbingan, pembentukan kepribadian, hubungan yang harmonis, suasana rumah serta peralatan dan ruang belajar”⁴⁶

⁴⁵. Syamsul Yusuf LN, *Loc.Cit.*, p.35

⁴⁶. Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoretis*, (Bandung: mndar Maju,2002), p.115

Sedangkan menurut Hasbullah lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, dan tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya, dari anggota keluarga yang lain.⁴⁷

Pendapat senada dikemukakan oleh Francis Kochan dan Barbara K.Mullins mengatakan:

*"The child's first teacher is the family it is the fundamental structure through which every child is initially molded. The family environment had many support systems to assist it such as close knit neighbor hoods and communities, religious institution, and a national value system/social structure"*⁴⁸

Diartikan secara bebas lingkungan keluarga itu merupakan pendidikan yang pertama yang mencakup pendidikan, bimbingan dan agama, sifat dan perilaku diambil dari lingkungan keluarga karena di dalam keluarga anak pertama mendapatkan bimbingan dalam pendidikan.

Menurut Wijaya lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak yang melibatkan faktor psikologis dan faktor fisik antara lain:

(a).Perlakuan orang tua terhadap anak, contohnya perlakuan lemah lembut atau kasar, penuh kasih sayang dan perhatian, (b). Suasana rumah yang penuh kerukunan dan ketegangan, (c).Hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, (d).Ekonomi keluarga dan pola hidupnya, (e).Fasilitas yaitu tersedianya tempat dan peralatan belajar.⁴⁹

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, terutama peran ayah

⁴⁷. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), p.38

⁴⁸. Francis Kochan dan Barbara K.Mullins, *Edited By Leonard Kaplan, Educations and The Family*, (Allyn an Bacon Massachusetts,1998),p.267

⁴⁹. AM. Wijaya, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studio Press, 2005), p.25

dan ibu sebagai orang tua yang membimbing anaknya dengan cinta kasih serta anggota keluarga yang lain ikut berperan dalam membimbing. Menurut Imam Barnadid mengemukakan, lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang merasa bertanggungjawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, dan bimbingan, kesehatan, dan suasana rumah.⁵⁰ Suryanto, mengatakan,

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak berinteraksi sosial pertama kali, yang didalamnya melibatkan faktor non fisik dan fisik berupa rasa aman, terciptanya kasih sayang, perhatian dan bimbingan, suasana rumah, dasar memiliki serta mengembangkan hubungan baik dengan orang tua maupun dengan yang lainnya, peralatan atau medis dan ruang belajar.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal bagi anak yang juga merupakan fundamental bagi perkembangan kepribadian anak yang melibatkan faktor psikologis dan fisik.

Sikap dan tumbuh kembang seorang anak diwarnai oleh keadaan lingkungan. Begitu pun halnya dengan semangat, tiap kondisi pada keluarga membawa pengaruh yang sangat besar pada perkembangan semangat anak. Menurut Slamento yang dikutip Sutjipto Wirowidjojo menyatakan,

Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Lingkungan keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia, melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan lingkungan keluarga

⁵⁰. Imam Berhandib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), p.120

⁵¹. Suryanto, *Optimalisasi Peran dan Fungsi Keluarga*, (Jakarta: Gemari Edisi 87/tahun IX/April 08), p.68

di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.⁵²

Dalam pelaksanaan pendidikan nasional, peranan lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama semakin tampak dan penting. Peranan lingkungan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup pengembangan bakat dan minat serta kepribadian, penanaman nilai-nilai moral, penanaman nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan terhadap tuhan yang Maha Esa serta keberhasilan dalam pendidikan setiap anak secara akademis di sekolah, di masyarakat maupun rumah.

Menurut Scathner, "*Home environment and other family characteristic constitute one of four most important factors that of achievement in school*"⁵³.

Diartikan secara bebas lingkungan keluarga dan karakteristik keluarga lainnya merupakan satu dari empat faktor penting yang menentukan belajar anak sekolah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peran yang sangat besar, semua sikap orang tua terhadap anak mereka merupakan hasil belajar orang tua dari pengalaman masa lalunya. Menurut Abu Ahmadi, banyak faktor yang ikut menentukan sikap orang tua terhadap anak, yang paling umum diantaranya sebagai berikut:

- a. Konsep anak idaman yang terbentuk sebelum kelahiran anak yang didasarkan atas gambar anak ideal orang tua.
- b. Pengalaman awal dengan anak yang mewarnai sikap orang tua terhadap anaknya sendiri

⁵². Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), p.61

⁵³. Daniel U. Levine, *Society and Education 8th edition*, (United State Of America, Allyn and Bacon, 2002), p.108

- c. Nilai budaya mengenai cara terbaik memberlakukan anak, secara otoriter, demokratis maupun permisif akan mempengaruhi sikap orang tua dan cara mereka memberlakukan anak mereka sendiri
- d. Orang tua yang menyukai peran orang tua, merasa bahagia dan mempunyai penyesuaian yang baik terhadap perkawinan.
- e. Fungsi pendidikan yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Di dalam keluarga juga akan terbentuk pendidikan moral. Dimana keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila
- f. Fungsi keagamaan, yaitu keluarga berfungsi bagi penanaman jiwa agama pada anak dan menghargai kehadiran agama dan bentuk ibadah
- g. Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik maupun sosialnya
- h. Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat atau medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.⁵⁴

Keeves mengemukakan paling sedikit ada tiga lingkungan yang mempengaruhi proses belajar anak, yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan sebaya sebagai lingkungan masyarakat. Disamping itu, lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap aspirasi, motivasi dan sikap anak.⁵⁵ Menurut Bernard, *“the family environment also affect the students motivation which is the product of maturational forces within the adolescent and the experiences provided by the environment”*, Diartikan secara bebas lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang mana merupakan produk dari sumber kedewasaan anak remaja dan pengalaman yang di dapat dari

⁵⁴. Alisuf Sabri, *Loc.Cit.*, p.16

⁵⁵. Majalah Ilmiah Universitas Udayana, Pusat Penelitian Universitas Udayana Denpasar. Tahun XX No.35 Januari 1993, p.183

lingkungan.⁵⁶ Setiap keluarga hendaknya memiliki fungsi dari menerapkan fungsinya sebagai keluarga. Fungsi-fungsi keluarga dikemukakan oleh Yusuf, yaitu:

Fungsi dasar keluarga adalah ”memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara keluarga, hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak terbatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuh kembangkan yang dicintainya”⁵⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara keluarga, yang sangat mempengaruhi pribadi siswa baik dari segi lingkungan non fisik maupun lingkungan fisik juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak di sekolah maupun dimasa mendatang. Variabel lingkungan keluarga terbagi kedalam dua dimensi yaitu lingkungan non fisik (indikator pembentukan kepribadian, adanya kasih sayang, adanya perhatian, adanya bimbingan, suasana rumah yang menyenangkan, hubungan dengan keluarga) deimensi lingkungan fisik (indikator tersedianya sumber belajar, adanya fasilitas belajar).

⁵⁶. Rani Mohanjar dan latha, *Percieved Environment in relation to Adjustment and Achievement Student*, (Proques Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, January-July 2005, Vol.31 No. 1-2, p.18-23 diakses 2010)

⁵⁷. Syamsul Yusuf, *Loc.Cit.*, p.38

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita.

Motivasi belajar siswa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan atau kegiatan dalam mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh, tekun, rapi, senang terhadap guru, serta segala tindakan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Tetapi sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung malas tidak bergairah dalam menerima pelajaran. Motivasi yang berasal dari siswa adalah hal yang dapat membantu siswa dalam hal semangat belajar, karena motivasi ini berasal dari dalam diri siswa tersebut untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Lingkungan keluarga yang kondusif sangat mendukung motivasi belajar siswa, karena di dalam keluargalah pertama kali diajarkan nilai-nilai agama, budaya, moral, karkter, empati, rasa aman dan keterampilan pada anak sehingga dapat mendorong anak dalam belajar dan dapat menjadi anak yang berperilaku baik. Berbeda dengan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga tidak banyak memberikan tekanan dalam persaingan atau kompetensi, lingkungan keluarga lebih memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk mencoba

berbagai hal yang baru sehingga ini akan merangsang anak melakukan bermacam-macam kegiatan yang akhirnya memberikan pengalaman-pengalaman baru. Lingkungan yang hangat dan nyaman juga memberikan dampak dalam diri dan motivasi siswa, mereka akan lebih mudah untuk bergaul, percaya diri dan berani mengekspresikan diri sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang anak untuk mewujudkan motivasi belajar dari sekedar imajinasi saja.

Lingkungan keluarga juga sangat berperan dalam mengerjakan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat, hal ini sangat penting karena ketika seseorang anak berada di lingkungan masyarakat ia harus atau dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial serta memahami nilai-nilainya agar jangan sampai motivasi siswa bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Motivasi belajar yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mempunyai andil orang tua yang sangat besar, cara sikap orang tua mengajarkan berbagai hal yang nantinya akan diserap oleh anak sehingga secara langsung dan terus menerus sehingga akan mempengaruhi sikap dan tumbuh kembang anak. Jadi diduga terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 di Jakarta Pusat.

C. Perumusan hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 di Jakarta pusat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keeratan hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Jakarta yang beralamat di JL. Batu No.3 Gambir, Jakarta Pusat. Alasan dipilihnya sekolah ini karena siswa SMA Negeri 4 terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga, baik ekonomi, mulai dari ekonomi menengah sampai ekonomi kelas atas sosial, dan budaya. Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 Jakarta tidak hanya yang berdomisili di Jakarta tetapi juga di luar Jakarta, seperti Tangerang, Depok, dan lain-lain, dan ketersediaan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yakni dari bulan November 2010 sampai dengan Desember 2010. Alasan dilakukan pada waktu tersebut karena dianggap waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian

sehingga peneliti dapat mencurahkan dan lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel.⁵⁸

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah “untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut”⁵⁹. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (Lingkungan Keluarga) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dan variabel terikat (Motivasi Belajar) yang diberi simbol Y.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”⁶⁰. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah SMA Negeri 4 Jakarta

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV alfabeta,2004), p.71

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), p.239

⁶⁰ Sugiyono, *op.cit.*, p.72

Pusat. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 15% dari populasi yaitu sebanyak 90 siswa, dari 602 siswa, hal ini merujuk pada pendapat Arikunto yaitu:

Bila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sedangkan bila subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Untuk menentukan jumlah sampel dan pengambilan sampel di tiap kelas dari masing-masing kelas digunakan teknik sampel acak sederhana atau random. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Tabel III.1

Penentuan Jumlah Sampel Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah siswa kelas	Perhitungan	Sampel
1	X	237 Siswa	$(237/602) \times 90$	35
2	XI	191 Siswa	$(191/602) \times 90$	29
3	XII	174 Siswa	$(174/602) \times 90$	26
	Jumlah	602 Siswa		90

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini ada 602 siswa masing kelas di ambil 15% untuk dijadikan sampel, cara pengambilan sampel dengan cara acak atau random yaitu dengan menulis nama siswa

berdasarkan abjad, kemudian diambil sampel berdasarkan kelipatan 5 (15%). Dari pengambilan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 90 siswa.

E. Instrument penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa didasarkan pada dorongan untuk menambah wawasan sehingga belajar merupakan kebutuhan yang menimbulkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa skor yang dapat diukur dengan mengukur kuesioner (angket) yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan yang mencerminkan indikator-indikator dorongan untuk belajar (keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, penghargaan, Kegiatan yang menarik), adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan (Menyenangkan hati orang lain, mencapai hasil ,mengatasi kesulitan)

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrument ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang di drop setelah dilakukan uji coba validitas dan reabilitas serta analisis butir dan juga memberikan gambaran seberapa jauh

instrument final mencerminkan indikator-indikator kisi-kisi instrument motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
(Motivasi Belajar)

Indikator	No Butir Uji Coba		Drop	No Butir Final	
	+	-		+	-
Dorongan untuk belajar ⁶¹	2,3,4,5,6,7,8,11,14,16,17,19,20,22	1,9,10,12,13,15, 18,21,	2,11,18	3,4,5,6,7,8,14,16,17,19,20,22	1,9,10,12,13,15, 21,
Adanya keinginan untuk memenuhi Kebutuhan ⁶²	23,25,26,27,28,29,30,31,33,34,35,38,39,40,41	24,32,36,37	30	23,25,26,27,28,29,31,33,34,35,38,39,40,41	24,32,36,37

Untuk pengisian skala Likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai serta nilai 1 sampai dengan 5 dengan tingkat jawaban sebagai berikut:

⁶¹. Sobri Sutikno, *Loc.Cit.*,p.119

⁶².*Loc.cit.*, p.74-75

Tabel III.3

Skala penilaian instrumen penelitian Variabel Y

No	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	SS = Sangat sering	5	1
2	S = Sering	4	2
3	KK = Kadang-kadang	3	3
4	J = Jarang	2	4
5	TP = Tidak Pernah	1	5

a. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrument motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk skala Likert. Instrument mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi belajar seperti terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel motivasi belajar.

Tahap berikutnya konsep instrument itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrument tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel motivasi belajar sebagaimana tercantum pada kisi-kisi table III.2. Setelah konsep instrument disetujui langkah selanjutnya instrumen diuji coba dengan teknik sampel acak proporsional (*propotional random sampling technique*) kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Jakarta Pusat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu: ⁶³

$$r_{hitung} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Dimana:

R_{hitung} = koefisien antara skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya untuk menghitung realibilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁶⁴ yaitu:

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \text{dimana}$$

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

⁶³ Pudji Mulyono, *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data*, (Disampaikan pada lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS UNJ tanggal 28 Juli – 1 Agustus 2002) p. 8

⁶⁴ Sugiyono, *Loc., Cit.*, p.365.

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :⁶⁵

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

2. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara keluarga, yang sangat mempengaruhi pribadi siswa baik dari segi lingkungan non fisik maupun lingkungan fisik juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak di sekolah maupun dimasa mendatang.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga adalah skor yang diperoleh melalui pengisian kuisioner skala likert dalam bentuk pertanyaan yang mencerminkan indikator-indikator lingkungan non fisik seperti, pembentukan kepribadian, adanya kasih sayang, adanya perhatian, adanya bimbingan suasana rumah yang menyenangkan, hubungan dengan keluarga, dan lingkungan fisik seperti tersedianya sumber belajar, adanya fasilitas belajar.

⁶⁵ Sugiyono., *Loc.cit*

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi yang mengukur lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Lingkungan Keluarga)

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Drop	Nomor Butir Final	
		+	-		+	-
Lingkungan Non Fisik	a. Pembentukan kepribadian	1,2,3,17,19,20,21,23,24,25	4,18,22	2	1,3,17,19,20,21,23,24,25	4,18,22
	b. Adanya Kasih sayang	5,6,31	30	5	6,31	30
	c. Adanya Perhatian	7,9,10,11,12,14,16	8,13,15	15	7,9,10,11,12,14,16	8,13
	d. Suasana rumah yang menyenangkan	26,27,28,29	-	-	26,27,28,29	-
Lingkungan Fisik	a. Tersedianya sumber belajar	32	33	-	32	33
	b. Adanya Fasilitas belajar	34,36,37,38	35	34	36,37,38	35

Untuk mengisi kuesioner model skala likert dalam instrument penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai

dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel III.5

Tabel III.5
Skala Penilaian Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	SS = Sangat sering	5	1
2	S = Sering	4	2
3	KK = Kadang-kadang	3	3
4	J = Jarang	2	4
5	TP = Tidak pernah	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga

Proses pengembangan instrument lingkungan keluarga dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk skala Likert. Instrument tersebut mengacu pada indikator-indikator variabel lingkungan keluarga seperti terlihat pada table III.4 yang disebut sebagai konsep instrument untuk mengukur variabel Lingkungan keluarga.

Tahap berikutnya konsep instrument itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrument tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel lingkungan keluarga sebagaimana tercantum pada kisi-kisi table III.5. Setelah konsep instrument disetujui langkah selanjutnya

instrumen diuji coba dengan teknik sampel acak proporsional (*propotional random sampling technique*) kepada siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu: ⁶⁶

$$r_{hitung} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Dimana:

R_{hitung} = koefisien antara skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁶⁷ yaitu:

⁶⁶ Pudji Mulyono, *Loc.Cit.*,

⁶⁷ Sugiyono, *Loc.,Cit.*, p.365.

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \text{dimana}$$

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

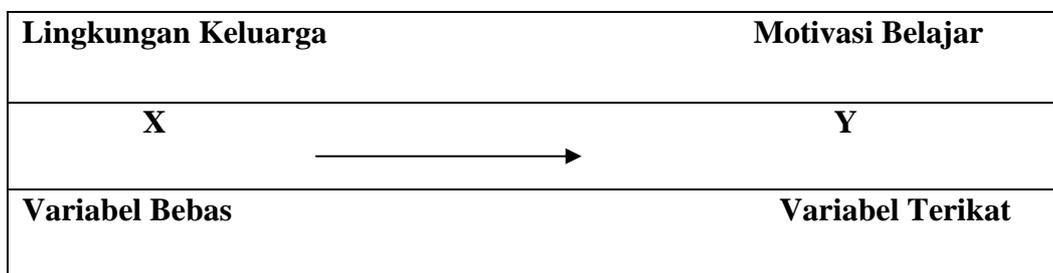
S_t^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :⁶⁸

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel ini digunakan untuk menggambarkan hubungan dua variabel penelitian yaitu lingkungan keluarga X dan motivasi belajar sebagai variabel Y, konstelasi antar variabel ini digambarkan sebagai berikut:



⁶⁸. *Ibid.*,

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Menunjukkan arah pengaruh

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari persamaan regresi Y⁶⁹

$$\hat{Y} = a + b X$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum XY)(\sum X)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel predictor

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari X

⁶⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2002) p.312

2. Uji Persyaratan Analisis

Menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:⁷⁰

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

F(Z_i) = peluang angka baku

S(Z_i) = proporsi angka baku

L_o = L observasi(harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti.

⁷⁰ *Ibid.*, p. 466

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Regresi dinyatakan sangat berarti (signifikan) jika berhasil menolak H_0 .

b. Uji Linieritas Regresi

Hipotesis Statistik

$$H_0 : Y = \alpha + \beta$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta$$

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh adalah linier jika H_0 diterima.

Langkah perhitungan keberartian dan kelinieritasan terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.6
Analisa Varians Regresi Linier Sederhana
(TABEL ANAVA)

Sumber Variasi	Dk	JK	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha=0.05$)
Total (T)	N	Σy^2	-	-	-
Regresi (Reg)	1	$b \cdot \Sigma xy$	$\frac{JK(\text{reg})}{Dk(\text{reg})}$	$\frac{RJK(\text{reg})^*}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK (T) – JK (Reg)	$\frac{JK(S)}{dk(S)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S) – JK (G)	$\frac{JK(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)^{ns}}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat Taksir (G)	n-k	JK (G)	$\frac{JK(G)}{dk(G)}$		

Keterangan : *) = persamaan regresi benar ^{ns}) = persamaan regresi linier

c. Koefisien Korelasi

Perhitungan ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:⁷¹

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

⁷¹ *Ibid.*, p. 369

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Σxy = jumlah perkalian antara X dan Y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji t, dengan rumus:⁷²

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel

Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_i : \rho > 0$

Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_i ditolak

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_i diterima

Hal ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas

(dk) = n - 2. Jika H_i diterima, maka koefisien korelasi signifikan,

⁷² *Ibid.*, p. 337

sehingga dapat disimpulkan antara variable X dan Y terdapat hubungan negatif, tetapi jika H_0 diterima, maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

Menurut Sugiono pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁷³

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat kuat

e. Koefisien Determinasi

Perhitungan ini untuk mengetahui seberapa besar variasi Y ditentukan oleh X maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus:⁷⁴

$$KD = (r_{xy})^2$$

Keterangan:

KD = koefisien Determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi Product moment

⁷³. *Loc.Cit*, p.159

⁷⁴ *Ibid.*, p. 369

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa (Variabel Y) memiliki 36 pernyataan dalam instrumen penelitian, yang terbagi kedalam dua indikator, yaitu indikator dorongan untuk belajar (sub indikator keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan yang menarik), indikator adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan (sub indikator menyenangkan hati orang lain, mencapai hasil, mengatasi kesulitan).

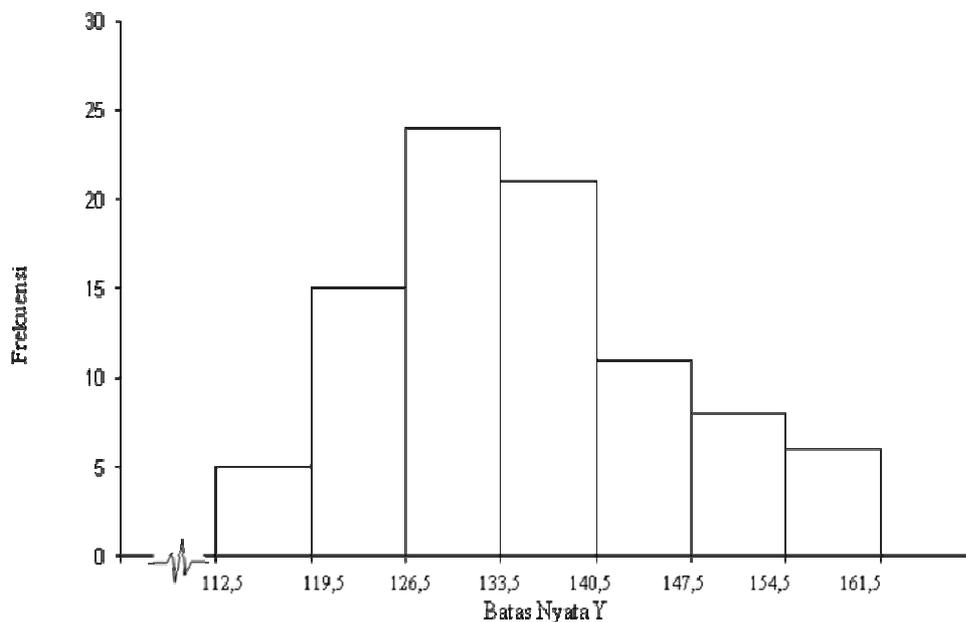
Data Motivasi Belajar siswa (variabel Y) diperoleh dari angket yang diisi oleh 90 siswa SMA Negeri 4 Jakarta pusat. Hasil penelitian menyebutkan

bahwa rentang nilai variabel motivasi belajar siswa antara 113 (nilai terendah) sampai dengan 161 (nilai tertinggi), skor rata-rata sebesar 134,99 Varians sebesar 115,135 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 10,730. Distribusi frekuensi data Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini. Diketahui rentang skor 48, banyaknya kelas interval 7, dan panjang kelas interval 7.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa
(Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
113 - 119	112.5	119.5	5	5.6%
120 - 126	119.5	126.5	15	16.7%
127 - 133	126.5	133.5	24	26.7%
134 - 140	133.5	140.5	21	23.3%
141 - 147	140.5	147.5	11	12.2%
148 - 154	147.5	154.5	8	8.9%
155 - 161	154.5	161.5	6	6.7%
Jumlah			90	100%

Untuk mempermudah penafsiran dan Data Motivasi Belajar Siswa maka data dapat digambarkan dalam grafik histrogram berikut :



Gambar IV.I

Grafik Histogram (Y) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV. 1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Motivasi Belajar Siswa yaitu 24 yang terletak pada interval kelas ke 3 (tiga) antara 127-133 dengan frekuensi relatif sebesar 26,7%, dan frekuensi kelas terendah yaitu 5 yang terletak pada interval kelas ke- 1 yakni antara 113 -119 dengan frekuensi relatif sebesar 5,6%. (proses perhitungan pada lampiran 22). Hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Jakarta cukup baik.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian dengan model skala likert sebanyak 34 pernyataan yang di sisi oleh 90 responden yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Variabel

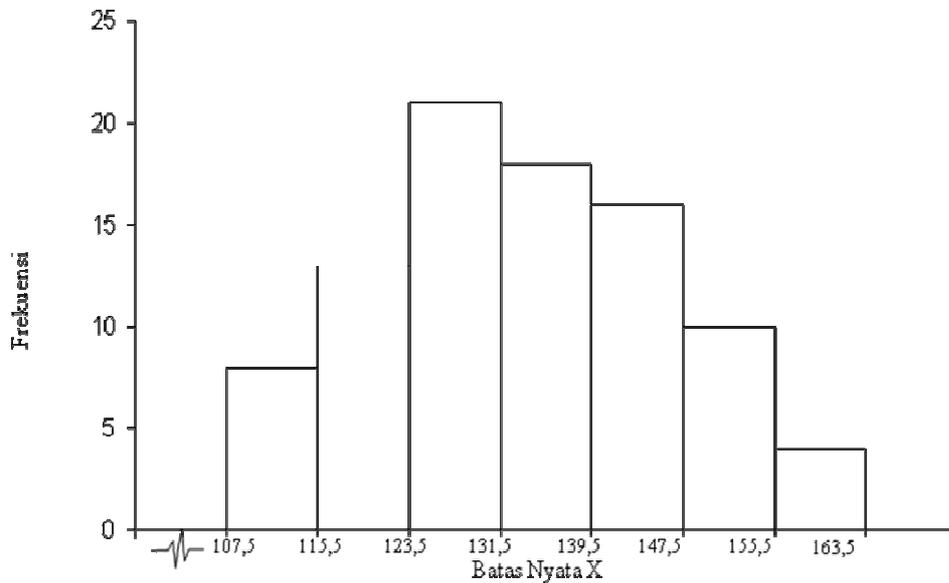
lingkungan keluarga terbagi ke dalam dua dimensi yaitu Lingkungan Non Fisik (indikator pembentukan kepribadian, adanya kasih sayang, adanya perhatian, adanya bimbingan, suasana rumah yang menyenangkan, hubungan dengan keluarga) dimensi Lingkungan Fisik (indikator tersedianya sumber belajar, adanya fasilitas belajar)

Berdasarkan data yang terkumpul, hasil penelitian menyebutkan bahwa rentang nilai variabel lingkungan keluarga antara 108 (nilai terendah) sampai dengan 163 (nilai tertinggi), skor rata-rata sebesar 133,81 Varians sebesar 164.177 dan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 12.813. Distribusi frekuensi data lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini. Diketahui rentang skor 55, banyak kelas interval 7, dan panjang kelas interval 8.

TABEL IV. 2
Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga
(Variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
108 - 115	107.5	115.5	8	8.9%
116 - 123	115.5	123.5	13	14.4%
124 - 131	123.5	131.5	21	23.3%
132 - 139	131.5	139.5	18	20.0%
140 - 147	139.5	147.5	16	17.8%
148 - 155	147.5	155.5	10	11.1%
156 - 163	155.5	163.5	4	4.4%
Jumlah			90	100%

Untuk mempermudah penafsiran dan Data Lingkungan Keluarga maka data dapat digambarkan dalam grafik histogram berikut :



Gambar IV.2

Grafik Histogram (X) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Lingkungan Keluarga yaitu 21 yang terletak pada interval kelas ke 3 antara 124-131 dengan frekuensi relatif sebesar 23.3%, dan frekuensi terendahnya adalah 4 yang terletak pada interval kelas ke-7 yakni antara 156-163 dengan frekuensi relatif masing-masing sebesar 4,4%. (Proses perhitungan pada lampiran 21) Hal tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga Siswa SMA Negeri 4 Jakarta cukup baik.

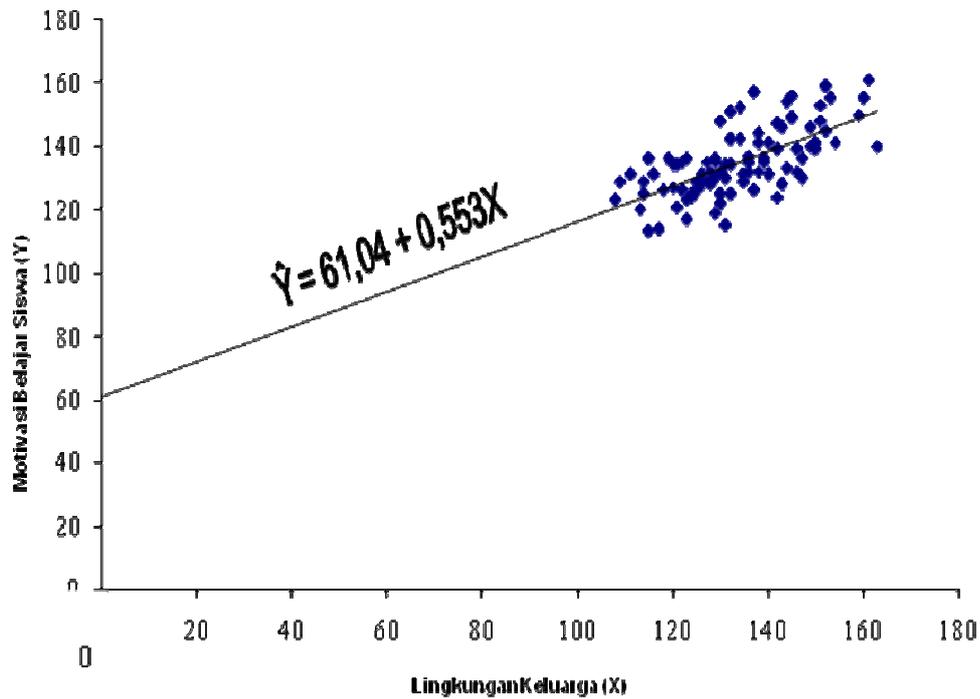
B. Analisis Data

1. Perhitungan Koefisien Regresi

Persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y) yang dibentuk melalui perumusan persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan tabel ANAVA

Berdasarkan data analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian variabel lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa menghasilkan koefisien regresi ($b = 0.553$) dan konstanta ($a = 61.04$). dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 61.04 + 0.553X$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 25)

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 61.04 + 0.553X$ dapat dilukiskan pada grafik IV.3 Berikut:



Gambar IV.3

Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 61.04 + 0.553X$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas galat taksir dilakukan untuk apakah galat taksir regresi X atas Y berdistribusi normal atau tidak serta untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Pengujian normalitas galat taksiran X atas Y dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), dengan kriteria pengujian berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai L_o sebesar 0,059 sedangkan angka kritis L_t pada taraf signifikansi 0,05 dan $n=90$ diperoleh angka 0.093. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal di mana $L_o (0,059) < L_t (0.093)$

b. Uji Kelinearan Regresi

Langkah selanjutnya diadakan pengujian kelinearan regresi untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier. Dengan kriteria pengujian terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dari hasil perhitungan uji kelinearan regresi dengan menggunakan tabel ANAVA dengan dk pembilang 44 dan dk penyebut 44 pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai ($F_h = 0,73$) dan ($F_t = 1.66$). maka koefisien regresi dengan nilai ($F_h = 0,73$) dan ($F_t = 1.66$) bilinear atau dengan kata lain persamaan regresi ($\hat{Y}=61.04+ 0.553X$) berbentuk linier. Untuk mempermudah penafsiran dapat dilihat pada gambar IV.3 (proses perhitungan lihat lampiran 33)

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh berarti atau tidak. Hipotesis yang diharapkan adalah hubungan antara lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa adalah berarti atau signifikan.

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, regresi dikatakan berarti. Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 90 pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai ($F_h = 67.88$) dan ($F_t = 3.96$). maka koefisien regresi ($F_h = 67.88$) $>$ ($F_t = 3.96$), berarti atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. (proses perhitungan lihat lampiran 35)

Untuk mempermudah dalam penafsiran, maka kelinearan dan keberartian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel IV.3

Tabel IV. 3
Tabel ANAVA Untuk Pengujian
Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi
Lingkungan Keluarga (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)
($\hat{Y} = 61.04 + 0.553X$)

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	90	1650227.00			
Regresi (a)	1	1639980.01			
Regresi (b/a)	1	4462.33	4462.33	67.88	3.96
Sisa	88	5784.66	65.73		
Tuna Cocok	44	2438.08	55.41	0.73	1.66
Galat Taksir	44	3346.58	76.06		

*) : Regresi berarti $F_{hitung} (67.88) > F_{tabel} (3.96)$

^{ns}) : Regresi linier $F_{hitung} (0.73) < F_{tabel} (1.66)$

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar”. Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji keberartian koefisien korelasi.

Untuk menguji keberartian hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05, dk (n-2). Hipotesis objektif (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y), dan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat hubungan yang berarti antara Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian keberartian koefisien korelasi antara Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y), di dapat $t_{hitung} = 8.24$ (proses penghitungan pada lampiran 39), dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk (n-2) = (90 - 2) = 88 sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang berarti dengan Motivasi Belajar Siswa.

4. Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan dan keeratan antara variabel X dan Variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Lingkungan Keluarga (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) yang ditunjukkan oleh besar $r_{xy} = 0.660$ (proses perhitungan lihat pada lampiran 36). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa.

Tabel IV. 4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi antara X dan Y

Koefisien antara	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
X dan Y	0.660	8.24	1,67

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor Lingkungan Keluarga dengan Motivasi belajar siswa terlihat pada tabel IV.4 diatas diperoleh $t_{hitung} = 8.24$ dan $t_{tabel} = 1.67$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,660$ adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

5. Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi disebabkan oleh perubahan variabel X Lingkungan Keluarga terhadap variabel Y Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0.4355. Hal ini berarti bahwa variasi motivasi belajar siswa 43.55% dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. (proses perhitungan lihat pada lampiran 38)

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan rata-rata skor motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 134,99 artinya dari skor rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan hasil skor teoritik tertinggi yaitu $(134,99/180 \times 100\%)$ adalah 74,99% (kategori sedang). Berdasarkan perhitungan skor indikator maka motivasi belajar siswa yang menurun disebabkan oleh indikator suasana rumah yang terjadi di lingkungan keluarga membuat motivasi belajar siswa rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang telah disajikan sebelumnya bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan motivasi belajar siswa.

Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 61.04 + 0.553X$. persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu unit lingkungan keluarga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada motivasi belajar siswa sebesar 0.553 pada konstanta 61.04. pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sebesar 55,3% ini tergolong dalam kategori sedang.

Hasil analisis sederhana antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,660, nilai ini berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa. Karena nilai r_{xy} sebesar 0,660 artinya semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik pula motivasi belajar siswa, demikian pula sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Priyatna bahwa motivasi belajar siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk berkonsentrasi. Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh 0.4355, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 43,55% variasi motivasi belajar siswa dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan sebesar 56,45% yang kemungkinan dijelaskan oleh faktor lain seperti: Kurangnya kemampuan dalam pengelolaan kelas, metode mengajar, kedisiplinan guru, sarana dan prasarana belajar, kemandirian dalam belajar, dan kondisi/kesehatan siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas SMA Negeri 4 Jakarta cukup baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang peneliti temui ketika melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan faktor yang diteliti, yaitu peneliti hanya meneliti mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa dalam belajar juga berhubungan dengan faktor – faktor lainnya.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.
- c. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi maka hubungan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang erat dan dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin baik juga motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa.

Besarnya variasi motivasi belajar siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 43,55%, sedangkan sisanya sebesar 56,45% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya kemampuan dalam pengelolaan kelas, metode mengajar, kedisiplinan guru, sarana dan prasarana belajar, kemandirian dalam belajar, dan kondisi/kesehatan siswa.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar pada siswa SMA Negeri 4 Jakarta. Mengingat lingkungan keluarga mempunyai peranan

penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka orang tua harus memberikan contoh atau bimbingan dalam lingkungan keluarganya.

1. Dalam lingkungan keluarga perlu diciptakan suasana lingkungan yang kondusif, nyaman untuk belajar, hubungan yang harmonis dengan orang tua. Karena lingkungan yang harmonis sadar dan mengerti arti keberhasilan pendidikan maka motivasi belajar anak akan baik.
2. Dalam lingkungan keluarga, peran ayah dan ibu sebagai orang tua yang membimbing anak dengan cinta kasih, perhatian dan bimbingan akan memudahkan keberhasilan anak baik sekolah maupun jenjang pendidikan lainnya.
3. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

D. Saran

Berdasarkan implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain :

1. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi perlu adanya perhatian orang tua dengan selalu memberikan dorongan, bimbingan yang cukup terhadap cara dan frekuensi belajar di rumah setiap harinya dan selalu memperhatikan kondisi baik rumah maupun anak itu sendiri

serta kelengkapan peralatan belajar anak sehingga motivasi belajar siswa tinggi.

2. Selaku orang tua perlu memperhatikan perubahan yang terjadi pada anak sehingga anak dapat terkontrol secara baik dan juga merasa diperhatikan dan disayangi oleh orang tua dan tentunya akan membandingkan rasa percaya diri, semangat dalam mencapai keberhasilan.
3. Guru-guru di SMA Negeri 4 Jakarta pusat harus lebih kreatif dalam metode pembelajaran agar siswa-siswa tidak cepat bosan dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Alhadza, Abdullah. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Efektifitas Kepemimpinan*, *Parameter*, No.22, tahun XXII, Agustus 2005, p.35
- AM. Wijaya. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Studio Press, 2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta,2002
- Awwad, Jaudah M. *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Baraja, Abubakar. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2005
- Berhandib, Imama. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset,1999
- Dawson, *Pendidikan dan Pengajaran, Jurnal: Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri*, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- _____ *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Farncis Kochan dan Barbara K.Mullins, *Edited By Leornard Kaplan, Educations anad The Family*, Allyn an Bacon Massachusetts,1998
- Halim,Thursan. *Belajar Yang Efektif*, Jakarta: Puspa Suara,2000
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,2006
- Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta:Bumi Aksara,2006
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- _____ *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

- Kartono, Kartini. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoretis*, Bandung: Remaja Karya, 2002
- Levine, Daniel U. *Society and Education* 8th edition, United State Of America, Allyn and Bacon, 2002
- Majalah Ilmiah Universitas Udayana*, Pusat Penelitian Universitas Udayana Denpasar: Tahun XX No.35 Januari 1993
- Manulang, Mariot. *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006
- Muhammad Asdam, *Pengaruh Pemberian Evaluasi Ualngan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Tingkat SMP Kabupaten Maros*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.066. Tahun ke-13, mei 2007
- Muhammad,Farouk. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Penerbit PTIK Press Jakarta, 2003
- Mulyono, Pudji. *Validasi Instrumen dan Teknik Analisis Data, Disampaikan pada lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi FIS UNJ tanggal 28 Juli – 1 Agustus 2002)*
- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Edisi Ke Dua*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- _____ *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- R. Robins, Stephen. *Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Bahasa Indonesia Alih Bahasa Hadyana P*, Jakarta: PT. Prenhalindo, 1998
- Rani Mohanjar dan Iatha, *Percieved Environment in relation to Adjusment and Achievement Student, Proques Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, January-July 2005, Vol.31 No. 1-2, p.18-23 diakses 2010
- Rusyan, A. Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 2000
- Sabri , M. Alisuf. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- _____ *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Soemanto , Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- _____Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nasution. *Hubungan Metode Mengajar dan Prestasi Belajar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Februari 2001, Jilid 8 No.1
- Sudjana. *Metode Statistika*, Bandung: Penerbit Tarsito, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV alfabeta,2004
- Sujiono ,Yuliana Nuraini. *Belajar dan Pembelajaran*, Lembaga Akta Mengajar: UNJ 2004
- Suryanto, SKM. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Keluarga*, Jakarta: Gemari Edisi 87/tahun IX/April 08
- Sutikno, Sobri. *Menuju Pendidikan Bermutu*, Mataram: NTP Press, 2004
- Sutjipto, Bambang. *Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Teknodik, No.14/VII/Teknodik/Juni/200
- Tirtahardja, Umar. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Usman , Moh. Uzer. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Yusuf LN, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Neneng Ismah Tanjung, lahir di Tasikmalaya tanggal 20 April 1988. Yang merupakan anak ke-dua dari dua bersaudara, dari Ayah yang bernama M.Oyib dan Ibu Bernama Roihat. Memulai pendidikan di MI bambayang Tasikmalaya pada tahun 1994 dan lulus pada tahun 2000.

Kemudian Melanjutkan ke MTS Alhidayah Cukangkayung Tasikmalaya pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2003. Setelah itu melanjutkan ke MA Negeri Awipari Tasikmalaya pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2006. setelah itu peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi pada tahun 2006 melalui jalur PENMABA. Selama perkuliahan Peneliti bertempat tinggal di jalan Pemuda Rawamangun- Jakarta Timur.

Peneliti memiliki pengalaman berorganisasi yaitu menjadi Staff Bendahara Umum KOPMA UNJ (2007-2008), Kepala Bidang Bendahara Umum KOPMA UNJ (2009), Kepala Bidang Pengembangan Usaha I KOPMA UNJ (2010). Peneliti juga memiliki beberapa pengalaman kerja, yaitu PKL di Koperasi Karyawan PT.Pembangunan Jaya Ancol (2009), PPL di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat (2009).